

BAB I. ENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya tanaman diantaranya bawang merah merupakan salah satu upaya peningkatan produksi dengan cara ekstensifikasi. Untuk daerah Riau, lahan ini sangat luas dan belum termanfaatkan secara optimal. Lahan gambut yang potensial untuk pengembangan tanaman pangan dan palawija menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau (2005) seluas 878.751 ha dan yang termanfaatkan baru 36% (31.650 ha). Salah satu dari jenis tanaman tersebut adalah bawang merah. Tanaman ini cocok dibudidayakan di daerah Riau ditinjau dari iklim. Widodo (1994) menyatakan bahwa tanaman bawang merah dapat tumbuh baik pada daerah dataran rendah dengan ketinggian tempat 10 – 250 meter dari atas permukaan laut dan suhunya $20^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$.

Ekstensifikasi dengan memanfaatkan lahan gambut juga perlu penerapan intensifikasi sehingga efisiensi pemanfaatan lahan dapat ditingkatkan. Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan produktivitas lahan gambut dengan penambahan bahan amelioran diantaranya abu serbuk gergaji dan pupuk organik.

Pemanfaatan abu serbuk gergaji pada lahan gambut dapat memberikan efek positif, dan telah dibuktikan oleh Hertatik dkk (2000) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa abu serbuk gergaji memberikan pengaruh baik dimana dapat meningkatkan pH tanah, bobot basah dan bobot kering kedelai serta serapan Fe, Mn dan Zn. Hasil analisis yang didapatkan oleh Hertatik dkk, abu serbuk gergaji mengandung P, K, Ca dan Mg. Hasil penelitian Murniati dkk (2005) menunjukkan

bahwa aplikasi abu serbuk gergaji 30 ton/ha dapat meningkatkan pH dari 4,13 menjadi 6,08 (14 hari setelah perlakuan abu serbuk gergaji) dan menghasilkan umbi bawang merah layak simpan (umbi kering) 960,05 g/plot (9,6 ton/ha). Setelah panen, pH tanah gambut 6,1 dan ini mengindikasikan bahwa lahan tersebut dapat ditanam ulang tanpa pemberian perlakuan.

Wardati dkk (2006) melaporkan hasil penelitiannya bahwa aplikasi abu serbuk gergaji 10 ton dan 20 ton/ha (129 g/polybag dan 258 g/polybag) pada medium gambut memberikan produksi tanaman mentimun terbaik dengan berat buah 2,71 gram/tanaman dan 2,48 gram/tanaman dengan pH medium setelah tanaman dipanen 5,74 dan 6,28. Peningkatan dosis abu serbuk gergaji yang lebih banyak, juga meningkatkan pH medium setelah tanaman mentimun dipanen (akhir penelitian) tetapi menurunkan produksi tanaman mentimun.

Pemberian pupuk organik juga dapat meningkatkan dan mempertahankan produktivitas lahan karena pupuk organik mempunyai efek residu dimana haranya tersedia bagi tanaman secara berangsur. Pupuk organik ini juga banyak jenisnya diantaranya dari kotoran ternak, sisa hasil industri pengolahan tanaman pertanian dan kompos. Residu dari pupuk organik menjadi cadangan hara sehingga dapat dimanfaatkan untuk penanaman berikutnya. Hal ini telah dibuktikan oleh Muhtamir (2006) bahwa residu dari pupuk kandang dan sludge dari penanaman cabai keriting memberikan efek positif untuk penanaman cabai kedua, dimana terjadi peningkatan hasil sebesar 2,49%. Hasil penelitian Fatimah (2008) menunjukkan bahwa pemberian kascing yang ditanam dengan tanaman sawi untuk dua (2) kali penanaman, produksi pada penanaman kedua 53,21% lebih tinggi dari produksi pertama.

1. 2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pemanfaatan lahan gambut untuk meningkatkan produksi tanaman dengan cara ekstensifikasi, untuk daerah Riau peluangnya sangat besar, karena masih luasnya lahan gambut yang potensial untuk pengembangan tanaman pangan dan palawija (salah satunya tanaman bawang merah) dan juga kondisi iklim Riau sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman ini. Untuk peningkatan produksi, juga perlu dilakukan produktivitas lahan, sehingga pemanfaatan lahan lebih efisien. Untuk lahan gambut dapat digunakan abu serbuk gergaji dan kascing sebagai bahan amelioran.

Pada lahan gambut, kendala utama adalah rendahnya pH yang berakibat pada rendahnya ketersediaan unsur hara. Pemberian abu serbuk gergaji dapat meningkatkan pH tanah dan pH ini relatif stabil setelah tanaman dipanen, sehingga dapat menjadi cadangan hara pada penanaman berikutnya. Dan pada akhirnya tentu dapat mengurangi input dalam penanaman bawang merah di lahan gambut berupa bahan untuk perbaikan pH dan pupuk organik untuk meningkatkan ketersediaan hara. Kascing adalah pupuk organik yang dihasilkan dari dekomposisi bahan organik oleh cacing tanah.

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. mengetahui efek residu dari abu serbuk gergaji dan kascing pada medium gambut setelah penanaman tomat terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.

2. Mengetahui dosis abu serbuk gergaji dan kascing yang diaplikasikan pada penanaman pertama (tomat) memberikan pertumbuhan dan produksi yang baik untuk tanaman bawang merah.

1. 4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah kaca dengan memanfaatkan residu abu serbuk gergaji dan kascing pada medium gambut setelah penanaman tomat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal dan perlu ditindaklanjuti dengan uji di lapangan, sehingga didapat informasi yang lebih akurat dalam pemanfaatan lahan. Setiap kali penanaman apakah perlu dilakukan pemberian input diantaranya abu serbuk gergaji dan pupuk organik seperti kascing. Hal ini tentu terkait dengan efisiensi pemanfaatan input itu sendiri (abu serbuk gergaji dan kascing) dan juga tenaga kerja untuk mengaplikasikannya.